

Nomor : 155/03/LoA/An-Nas/VII/2026  
Lamp : 1  
Hal : Penerimaan Artikel (*Letter Of Acceptance*)

Kepada Yth.  
**Cut Faradilla, Nur Chalis, Anshar Zulhelmi**

di -  
Tempat

**Assalaamu'alaikum Wr. Wb.**

Terima kasih kami sampaikan kepada Author yang telah mempercayakan artikelnya untuk diterbitkan pada Jurnal An-Nas: Jurnal Humaniora, saat ini terakreditasi Sinta 5. Kami telah memeriksa artikel Bapak dengan judul :

**“KONSTRUKTIF KOGNITIF DALAM LAGU KUN FUDHOOLIAN KARYA HUMOD ALKHUDER DAN GENERASI KARYA ONCE MEKE”**

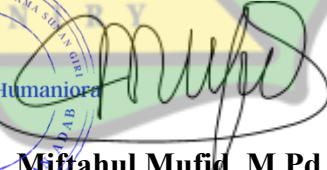
Berdasarkan informasi dari tim reviewer kami, bahwa artikel Bapak memenuhi syarat untuk diterbitkan pada Jurnal An-Nas, dan selanjutnya kami akan terbitkan artikel tersebut pada Jurnal An-Nas **Vol. 12 No. 1 Maret 2026**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan partisipasinya kami sampaikan terima kasih.

**Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.**

**Bojonegoro, 27 Juli 2026**

**Hormat Kami,**

  
**Miftahul Mufid, M.Pd.I**

Editor in Chief Jurnal An-Nas

Fakultas Syariah dan Adab

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

## KONSTRUKTIF KOGNITIF DALAM LAGU KUN FUDOO LIYAN KARYA HUMOD ALKHUDER DAN GENERASI KARYA ONCE MEKEL

Cut Faradilla, Nur Chalis, Anshar Zulhelmi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email:220502043@student.ar.raniry.ac.id, nurchalis@ar-raniry.ac.id,

anshar.zulhelmi@ar-raniry.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to analyze and compare the elements of cognitive constructivist based on Jean Piaget's theory in the song lyrics of "Kun Fudhooliyan" by Humood Alkhuder and "Generasi" by Once Mekel. This research employs a descriptive qualitative method with a comparative study approach. The primary data consists of the lyrics of both songs, while secondary data includes books and relevant scientific journals on cognitive constructivism. Data collection techniques involve reading, listening, and note-taking, which are then analyzed through identification, grouping, and descriptive interpretation. The results indicate that both songs incorporate key elements of Piaget's cognitive constructivism, specifically the processes of assimilation, accommodation, and equilibration. The similarities between the two songs lie in their active encouragement of critical thinking, continuous search for knowledge, and a strong sense of optimism. However, a significant difference is found in their core thematic focus: "Kun Fudooliyan" concentrates on active intellectual exploration and curiosity, while "Generasi" highlights self-reflection, identity discovery, and emotional-social development for the future. In conclusion, both literary works effectively serve as educational media that reflect how human experiences and thought processes interconnect to actively construct meaningful knowledge.*

**Keywords:** Cognitive Constructivist, Jean Piaget, Comparative Study, Song Lyrics, Kun Fudooliyan, Generasi.

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur konstruktif kognitif berdasarkan teori Jean Piaget dalam lagu Kun Fudooliyan karya Humood Al-Khuder dan lagu Generasi karya Once Mekel serta membandingkan persamaan dan perbedaan unsur konstruktif kognitif yang terdapat dalam kedua lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi banding. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa lirik lagu Kun Fudooliyan dan Generasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan teori konstruktif kognitif Jean Piaget. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui membaca, menyimak, dan mencatat lirik yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, menafsirkan, serta membandingkan data berdasarkan unsur konstruktif kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lagu mengandung unsur konstruktivisme kognitif berupa asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi. Lagu Kun Fudooliyan lebih menonjolkan rasa ingin tahu, kebiasaan bertanya, mengamati, meneliti, berpikir kritis, dan pencarian pengetahuan. Sementara itu, lagu Generasi lebih menekankan pencarian jati diri, harapan, pengalaman hidup, semangat generasi muda, serta proses memahami masa depan. Persamaan kedua lagu terletak pada adanya dorongan untuk berpikir aktif, mencari pengetahuan, menemukan jawaban, dan membangun pemahaman melalui pengalaman. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembentukan makna, yaitu Kun

Fudooliyan lebih berorientasi pada proses intelektual dan pembelajaran, sedangkan Generasi lebih berorientasi pada perkembangan diri, pengalaman hidup, dan pencarian makna. Dengan demikian, kedua lagu tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mengandung pesan edukatif yang dapat menggambarkan proses pembentukan pengetahuan secara aktif sesuai dengan teori konstruktif kognitif Jean Piaget.

**Kata kunci:** Konstruktif Kognitif, Jean Piaget, Studi Banding, Lirik Lagu, Kun Fudhooliyan, Generasi.

## PENDAHULUAN

Konstruktif kognitif adalah pandangan dalam psikologi dan pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga dibangun secara aktif oleh individu melalui proses berpikir, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Dengan kata lain, pengetahuan tidak datang dengan sendirinya, tetapi terbentuk melalui upaya individu untuk memahami, menghubungkan, dan mengatur informasi baru berdasarkan apa yang telah mereka tau. Konstruktivisme menarik karena mengembalikan “pusat” pembelajaran kepada individu. Setiap orang belajar dengan cara yang sangat pribadi dan berbeda-beda, karena otak manusia mirip dengan teka-teki gambar yang terpotong-potong.

Potongan-potongan informasi yang kita terima tidak secara otomatis membentuk gambaran yang utuh, tetapi otak kita mengumpulkannya dan mencoba mencocokkannya, dan terkadang bahkan membongkar struktur lama agar sesuai dengan potongan-potongan baru. Pembelajaran ini menunjukkan bahwa otak bukan hanya berfungsi untuk menerima informasi semata namun juga berfungsi untuk, menafsirkan dan menghubungkan hal-hal baru dengan pengetahuan yang sudah di miliki, setiap makna yang di bangun berdasarkan skema mental yang di miliki, namun manusia memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi diri untuk membangun kekuatan spiritual, pemikiran kreatif dan kritis.<sup>2</sup>

Konstruktif kognitif sering di temukan dalam karya sastra seperti puisi, lagu, cerpen dan karya sastra lainnya berkaitan erat dengan proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh individu yang menciptakan kemampuan berpikir secara kritis dengan tidak berpaku pada satu pemahaman tanpa berusaha mencari informasi dari berbagai sumber, konstruktif kognitif dalam puisi menggambarkan proses bagaimana penyair dan pembaca sama-sama membangun pengetahuan dan makna melalui pemahaman dan pemikiran, puisi sarana untuk

---

<sup>1</sup> Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, vol.7No.4

<sup>2</sup> Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Oxford: Basil Blackwell.

mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan memahami kehidupan secara lebih mendalam. Kemudian konstruktif kognitif dalam lagu menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam lirik tidak hanya di sampaikan secara langsung, tetapi di bangun melalui proses belajar, rasa ingin tahu dan refleksi diri. Begitu pula konstruktif kognitif dalam cerpen menggambarkan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman hidup tokoh, sehingga pengetahuan dan sikapnya berkembang secara bertahap, cerpen tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk menunjukkan bagaimana manusia belajar, berpikir dan menjadi lebih dewasa melalui pengalaman.

Konstruktif kognitif tidak hanya di terapkan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dapat ditemukan dalam karya sastra seni seperti lagu *kun fudooliyan* karya Humood Al khuder dan “generasi” karya Once Mekel, dalam lagu *kun fudooliyan* menunjukkan pribadi yang penasaran, suka bertanya, dan mau mencoba hal baru, menunjukkan bahwa seseorang sedang aktif mencari pengetahuan dan memahami dunia di sekitarnya, proses ini terjadi karena individu berusaha menemukan jawaban sendiri dari apa yang ia lihat dan alami. Begitu pula dengan lagu “generasi” sesuai dengan konstruktif kognitif yang menggambarkan pengetahuan tidak hanya di dapat dari orang lain, tetapi juga dari pengalaman hidup dan proses berpikir sendiri dengan berbagai cara salah satunya terus berkembang, mempersiapkan masa depan untuk membentuk cara berpikir yang lebih dewasa dan menemukan jati diri dari proses berpikir yang luas.

Lagu “*kun fudooliyan*” karya Hamoud Al-Khuder mendorong rasa ingin tahu dan pengetahuan yang luas, lagu ini ditujukan bagi mereka yang antusias untuk belajar dan menjelajah, serta mengingatkan bahwa rasa ingin tahu adalah kunci untuk mengungkap rahasia dunia. Penyanyi mendorong pendengar untuk mengajukan pertanyaan dengan bebas dengan hilangkan rasa takut akan ketidakpercayaan diri dan membuka imajinasi mereka, karena itu awal langkah untuk menemukan rahasia alam semesta.

Lagu “Generasi” karya Once Mekel menceritakan kisah generasi muda yang penuh harapan dan selalu mencari jati diri mereka. Mereka ingin menjelajahi keajaiban dunia dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka. Lagu ini mendorong generasi muda untuk terus melangkah maju dan memberikan yang terbaik dalam perjalanan mereka, serta menemukan jawaban atas impian-impian mereka dan lagu ini menunjukkan bahwa generasi muda yang biasa menguasai dunia dengan keberanian dan imajinasinya.

Nor Hafizah Indah, Usman dan Muhamad Hafiz Anshari menurut mereka pendekatan konstruktivisme pada anak sekolah dasar dapat mempermudah berkembangnya cara berpikir dan keaktifan siswa dengan mengimplementasikan cara berpikir siswa sesuai minat dan



bakatnya untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan agar pengetahuan yang di dapatnya lebih mudah dan dipahami.<sup>3</sup>

Konstruktivisme pernah di teliti oleh Randi Rianduli dan Erwin Sianturi (2023) membahas tentang pembelajaran seni musik menggunakan metode konstruktivisme yang mengkaji empat aspek dalam teori konstruktivisme Jean Piaget yaitu: Skemata, Asimilasi, Akomodasi, dan Keseimbangan, yang di sesuaikan dengan hasil tinjauan di lapangan.<sup>4</sup>

Laily Mazilatul dkk juga membahas tentang konstruktivisme yang diimplikasikan dalam proses belajar terutama dalam konteks perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kolaborasi ini dapat membentuk peserta didik yang memiliki cara berpikir yang kritis dan memiliki kemampuan pemecah masalah melalui bantuan teknologi yang di kaitkan dengan konstruktivisme.<sup>5</sup>

Wulan Putri Utami membahas tentang teori konstruktivisme dalam ilmu matematika modern yang bertujuan untuk membangun pengetahuan secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman interaksi sosial dan refleksi personal, dalam konteks ini konstruktivisme dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi konsep, memecahkan masalah dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman lama ke dalam pelajaran matematika.<sup>6</sup>

Apa unsur konstruktif kognitif dalam lagu “*Kun Fudooliyan*” karya Hamoud Al-Khader lagu “Generasi” karya Once Mekel?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan study banding.<sup>7</sup> Pemilihan metode ini sesuai dengan data yang di analisis berupa lirik lagu , kalimat dan makna yang membandingkan kesamaan dan perbedaan pada kedua lagu dengan unsur konstruktif kognitif. Lagu *kun fudooliyan* dan lagu generasi yaitu objek dari penelitian ini guna untuk melihat bagaimana pesan , gagasan dan penyampaian makna yang terdapat di dalam lirik . Fokus analisis mengarah pada aspek yang berkaitan dengan teori konstruktif kognitif Jean Piaget.

<sup>3</sup> Jurnal Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar **peneliti:** Nor Hafizah Indah Fauzia Usman ,Muhamad Hafiz Anshari, UIN Sunankalijaga Yogyakarta ,jurnal ilmu pendidikan dan studi keislaman ,vol 1.no 2(2025)

<sup>4</sup> Metode Konstruktivisme dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 4 Manado,Randi rianduli, Erwin Sianturi,IAKN manado ,Vol.4 ,No.1(2023) jurnal musik dan pendidikan musik

<sup>5</sup>Konstruktivisme Jean Piaget dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Kreatif Serta Inovatif dalam Pendidikan Di Era Digital peneliti: Laily Mazilatul Magfiroh, Nur Solikhatunnisa Azzahro, Farahnaila Aulia Saputri, Roubert Mafaza Universitas Alma AtaAuthor, Nur Syakira RahmaniaUniversitas Alma Ata Author, Doni, Moch Shochiful achsan vol. 1 No. 3(2025) Desember

<sup>6</sup>Wulan Putri Utami, Articles Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika ,vol.1 No.1 (2026)

<sup>7</sup> Buku karya Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Cetakan ke-36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa lirik lagu *kun fudooliyan* dan *generasi* sedangkan data sekunder yaitu buku, jurnal dan artikel ilmiah terkait tentang teori konstruktif kognitif Jean Piaget disertai dengan penelitian - penelitian sebelumnya yang relevan agar analisis ini lebih kuat dan kokoh dengan memiliki dasar teori yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>8</sup>

Pengumpulan data menggunakan teknik membaca, menyimak dan catat, peneliti membaca bagian – bagian lagu yang mengandung makna penting lalu peneliti melanjutkan menyimak dan memahami lirik dengan seksama dan teliti , kemudian di lanjut dengan mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian . ini adalah teknik yang umum di gunakan dalam meneliti lirik lagu untuk memudahkan peneliti untuk menemukan bagian yang relevan untuk di analisis.<sup>9</sup>

Teknik analisis data dilakukan dengan: (1) Membaca lirik kedua lagu secara keseluruhan, (2) Mengidentifikasi lirik lagu yang mengandung unsur makna pesan atau nilai pembelajaran. (3) Pengelompokkan data berdasarkan tema yang sesuai dengan teori konstruktif kognitif Jean Piaget. (4) Membandingkan persamaan dan perbedaan kedua lagu. (5) menafsirkan hasil perbandingan secara deskriptif dalam bentuk uraian yang runtut.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan teori konstruktif kognitif Jean Piaget, teori ini menekankan bahwa pengetahuan itu di bangun secara aktif melalui pengalaman, interaksi dengan lingkungan, dan proses berpikir individu Dalam konteks penelitian lagu, teori ini dapat membantu melihat bagaimana lirik membentuk pemahaman, nilai, dan proses berpikir pendengar secara bertahap<sup>11</sup>

Studi banding di gunakan peneliti dikarenakan penelitian ini tidak hanya menganalisis satu lagu, tetapi juga melihat hubungan, persamaan, dan perbedaan antara dua lagu yang sama-sama mengandung pesan tertentu. Dengan perbandingan ini, hasil penelitian menjadi lebih tajam, jelas, dan tidak hanya bersifat deskriptif satu arah , model seperti ini juga sering dipakai dalam penelitian teori belajar dan kajian teks karena memudahkan peneliti menjelaskan karakter masing-masing objek secara lebih lengkap.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta, 2017.

<sup>9</sup> Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi. Depok: Rajawali Pers, 2019.

<sup>10</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th Edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2020.

<sup>11</sup> Jean Piaget. *The Construction of Reality in the Child*. New York: Basic Books, 1954.

<sup>12</sup> John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th Edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu *Kun Fudooliyan* dan *Generasi*, ditemukan bahwa kedua lagu tersebut sama-sama memuat unsur konstruktif kognitif yang sesuai dengan teori Jean Piaget. Jean Piaget menyatakan bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif, melainkan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman baru, dan proses penyesuaian konstruktif kognitif menurut Jean Piaget ada tujuh unsur utama yaitu:<sup>13</sup>

1. Skema (*schema*) adalah struktur mental atau unit pengetahuan guna untuk memahami pengalaman oleh individu.
2. Asimilasi proses pemasukan informasi atau pengalaman baru dalam skema yang sudah ada.
3. Akomodasi proses mengubah atau menyesuaikan skema yang sudah ada untuk menampung informasi
4. Adaptasi proses penyeluruhan kognitif
5. Keseimbangan (*equilibration*) mekanisme pengaturan diri yang mendorong perubahan.
6. Tahap perkembangan kognitif Ide bahwa perkembangan kognitif berlangsung melalui urutan tahapan (*sensorimotor, pra-operasional, konkret operasional, formal operasional*) yang menentukan jenis pemikiran yang mungkin pada tiap usia.
7. Belajar aktif melalui pengalaman bahwa anak adalah peserta aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengalaman konkret, bukan penerima pasif.

Dari tujuh unsur tersebut terdapat empat unsur dalam penelitian ini di antaranya adalah skema asimilasi, skema akomodasi, skema *equilibrasi*. Yang mana skema berpikir melalui asimilasi, akomodasi, dan *equilibrasi*. Dalam konteks ini, kedua lagu menampilkan proses individu dalam membangun pemahaman, meskipun dengan penekanan yang berbeda. Lagu *Kun Fudooliyan* lebih menonjolkan eksplorasi intelektual dan rasa ingin tahu, sedangkan lagu *Generasi* lebih menekankan refleksi diri, pencarian jati diri, dan semangat generasi muda dalam menghadapi masa depan.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Jean peaget ,The Construction of Reality in the Child (1954).

<sup>14</sup> Jean Piaget ,The Origins of Intelligence in Children. New York: International Universities Press (1952).

Berikut kutipan lirik lagu *kun fudooliyan* dan lagu Generasi yang berkaitan dengan teori konstruktif kognitif Jean Piaget sesuai dengan unsur yang ada di dalamnya:

### 1. Skema Asimilasi

#### Lagu *Kun Fudooliyan*

Asimilasi adalah proses mengintegrasikan pengalaman baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Bagian lirik yang termasuk dalam kategori ini mengandung ajakan untuk memahami sesuatu dengan pola pikir yang sudah dikenal, seperti bertanya, mencari, dan mengamati.<sup>15</sup>

”كن فضولياً .. وأكثر السؤال“

“ Jadilah orang yang penuh rasa ingin tahu... dan ajukan lebih banyak pertanyaan”

Lirik ini mendorong rasa ingin tahu yang merupakan bagian dari kecenderungan berpikir manusia. Pendengar menghubungkan pesan tersebut dengan skema lama bahwa proses belajar diawali dengan mengajukan pertanyaan.

”اسأل تفتح أبوابا“

“Bertanyalah, maka pintu-pintu akan terbuka”

Bagian ini pada umumnya dipahami bahwa mengajukan pertanyaan merupakan pintu masuk menuju pengetahuan .dengan demikian pengalaman baru tersebut di asimilasikan ke dalam skema yang telah dimiliki, tentang pentingnya mengajukan pertanyaan .

”اسأل وستجد جوابا“

“Tanyakanlah, dan kamu akan menemukan jawabannya”

Lirik ini memperkuat pemahaman bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui upaya aktif dalam mencari jawaban . Pesan ini mudah diasimilasi karena selaras dengan pengalaman belajar yang telah di miliki pendengar.

”لماذا وكيف وماذا“

AR - RANIRY “Mengapa, bagaimana, dan apa”

Tiga kata tanya tersebut dengan mudah diintegrasikan ke dalam skema berpikir kritis yang telah dimiliki pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan baru diasimilasikan melalui pola bertanya yang *familiar*.

”فكر لاحظ وابحث وت“

“Perhatikan, teliti, dan renungkan”

<sup>15</sup> Alyssa putri aranssy dan atik catur budiati ,Jurnal pendidikan dan profesi pendidikan ,tentang konstruktivisme kognitif dalam p5 bagi peserta didik di SMA Negri 4 surakarta , universitas PGRI semarang Vol.11 No.1 (2025)



Baris ini selaras dengan kebiasaan belajar yang umum yaitu: mengamati, meneliti, dan berpikir. Karena sesuai dengan skema pengalaman belajar yang telah terbentuk sebelumnya, bagian ini termasuk proses asimilasi.<sup>16</sup>

Lagu Generasi

*“Kamu dan aku sama-sama mencari tau”*

Lirik ini sesuai dengan skema ,pada umumnya manusia memiliki proses belajar melalui rasa ingin tahu .oleh karena itu pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah tanpa perlu mengubah cara berpikir yang yang sudah ada .

*“Kita generasi yang penuh harapan”*

Kalimat ini selaras dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki bahwa generasi muda merupakan kelompok yang ditumpui harapan besar dengan memiliki potensi untuk mengembangkan dan membawa perubahan positif pada bangsa dan negara. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan diterima karena sesuai dengan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya oleh pendengar mengenai peran generasi muda sebagai agen perubahan .

*“Yang selalu mencari”*

Bagian ini menegaskan bahwa proses belajar merupakan upaya yang berkelanjutan untuk memperoleh jawaban dan memahami berbagai hal yang belum diketahui melalui rasa ingin rasa ingin tahu yang terus berkembang. Gagasan tersebut selaras dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki pendengar mengenai proses belajar sebagai proses pencarian pengetahuan. oleh karena itu makna lirik dapat dengan mudah dipahami dan diintegrasikan ke dalam skema yang telah dimiliki tanpa memerlukan perubahan struktur kognitif

*“Kita tak berhenti”*

Lirik ini menunjukkan rasa berjuang yang tinggi dan pantang menyerah karena pengalaman yang di dapat harus melalui proses perjalanan yang panjang untuk melangsungkan segala proses yang berkelanjutan sehingga menciptakan pengetahuan yang luas . Karena sejalan dengan skema pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, pesan dalam lirik dapat diterima dengan mudah sehingga bagian ini termasuk ke dalam proses asimilasi.<sup>17</sup>

## 2. Skema Akomodasi

<sup>16</sup> Humood AlKhudher. Be Curious فضولاً كن-لخضر حمود (Official Music Video). YouTube. Diunggah oleh Awakening Music. <https://www.youtube.com/watch?v=4Aaj3-sMPPE>

<sup>17</sup> Once Mekel. Generasi (Official Music Video). YouTube. Diunggah oleh Aquarius Musikindo. [https://www.youtube.com/results?search\\_query=Once+Mekel+Generasi+Official+Music+Video](https://www.youtube.com/results?search_query=Once+Mekel+Generasi+Official+Music+Video)

Akomodasi adalah proses mengubah atau menyesuaikan skema lama agar sesuai dengan pengalaman baru yang tidak dapat dijelaskan oleh pengetahuan sebelumnya. ,pada bagian ini yang termasuk akomodasi karena menghadirkan gagasan baru yang mendorong pendengar untuk menyesuaikan cara pandangnya.<sup>18</sup>

Lagu Kun Fudooliyan

“كن فضولياً .. وأطلق الخيال”

“Jadilah orang yang penuh rasa ingin tahu... dan biarkan imajinasimu melayang”

Bagian ini tidak hanya mengajak pendengar untuk bertanya, namun juga menempatkan imajinasi sebagai unsur penting dalam proses belajar. Gagasan tersebut mendorong pendengar untuk menyesuaikan skema yang telah dimiliki, sehingga belajar tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menghafal atau mencari jawaban yang benar."

“أسرار الكون ستعرفها”

“Kamu akan mengetahui rahasia alam semesta”

Lirik ini memperluas pemahaman bahwa pengetahuan mencakup upaya mengenali berbagai rahasia alam semesta. Oleh karena itu, pendengar perlu menyesuaikan skema yang telah dimiliki agar pengetahuan tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang terbatas.

“ناقش واعرف أسبابا”

“Diskusikan dan ketahui alasannya”

Lirik ini menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung melalui diskusi, berpikir kritis, dan pencarian alasan. Pesan tersebut mendorong pendengar untuk memperbarui skema sebelumnya yang menganggap belajar hanya sebatas menerima informasi.

“نفسك بالعلم تُحرّر ها”

“Dengan ilmu, kamu membebaskan dirimu sendiri”

Bagian ini menegaskan pemahaman baru di dapat dari ilmu pengetahuan yang berperan dalam membebaskan cara berpikir dari berbagai keterbatasan. Gagasan tersebut mendorong pendengar untuk menyesuaikan skema yang telah dimiliki mengenai tujuan belajar.

“فكّك أشياء وركبها”

“Bongkar dan pasang benda-benda itu”

Lirik ini menekankan pentingnya berpikir analitis melalui proses menguraikan dan menyusun kembali potongan – potongan informasi yang belum di pahami. Oleh karena itu,

<sup>18</sup> Alyssa putri aranssy dan atik catur budiati ,Jurnal pendidikan dan profesi pendidikan ,tentang konstruktivisme kognitif dalam p5 bagi peserta didik di SMA Negri 4 surakarta , universitas PGRI semarang Vol.11 No.1 (2025)

pendengar harus menyesuaikan struktur pengetahuannya agar mampu memahami bahwa belajar merupakan proses membangun kembali pemahaman secara aktif.<sup>19</sup>

Lagu Generasi

*“Tidak masalah berbeda dan ragu”*

Lirik ini menekankan pentingnya adaptasi terhadap perbedaan dan keraguan sebagai hal wajar. Pendengar didorong untuk merevisi skema lama yang menganggap keraguan sebagai kelemahan.

*“Ke mana kita kan melangkah”*

Lirik ini merefleksikan kebingungan dalam menentukan arah dan tujuan hidup. Karena tidak selalu sesuai dengan skema yang sudah mapan, pendengar perlu menyesuaikan pemahaman tentang masa depan.

*“Menemukan apa dan berbuat apa”*

Lirik ini menggambarkan kebingungan dalam menentukan arah kehidupan. Pendengar perlu menyesuaikan skema yang telah dimiliki, karena lirik tersebut menunjukkan bahwa menemukan arah tujuan tidak selalu dengan proses yang mudah.

*“Ingin merasakan dahsyatnya dunia”*

Bagian ini menunjukkan bahwa memperluas pemahaman tentang dunia sebagai ruang yang luas dan penuh dengan pengalaman baru. Oleh karena itu, pendengar perlu memperbarui skema sebelumnya yang memandang dunia secara lebih terbatas.

*“Yang sebenarnya dunianya kita”*

Bagian ini menghadirkan gagasan bahwa dunia merupakan ruang yang dimiliki sekaligus menjadi tanggung jawab generasi muda. Pemaknaan tersebut mendorong pendengar untuk menyesuaikan cara pandangnya terhadap peran dan tanggung jawab dalam kehidupan untuk membentuk pemuda yang bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas generasi muda.

*“Temukan jawaban yang tersembunyi di luar sana”*

Lirik ini menunjukkan bahwa jawaban tidak selalu dapat ditemukan dengan mudah atau secara langsung. Oleh karena itu, pendengar perlu menyesuaikan skema yang telah dimiliki dengan memahami bahwa memperoleh jawaban memerlukan proses pencarian, pengalaman, dan usaha.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Humood AlKhudher. Be Curious فضولياً كن-خضر حمود ل (Official Music Video). YouTube. Diunggah oleh Awakening Music. <https://www.youtube.com/watch?v=4Aaj3-sMPPE>

<sup>20</sup> Once Mekel. Generasi (Official Music Video). YouTube. Diunggah oleh Aquarius Musikindo. [https://www.youtube.com/results?search\\_query=Once+Mekel+Generasi+Official+Music+Video](https://www.youtube.com/results?search_query=Once+Mekel+Generasi+Official+Music+Video)

### 3. Skema *Equilibrasi*

*Equilibrasi* merupakan proses tercapainya keseimbangan antara pengetahuan yang telah dimiliki dan pengetahuan baru setelah terjadi penyesuaian. Bagian ini memperlihatkan bagaimana pesan lagu menuntun pendengar keluar dari kebingungan menuju pemahaman yang utuh.<sup>21</sup>

Lagu Kun Fudooliyan

“قلها للناس وكررها”

“Sampaikanlah kepada orang-orang dan ulangi terus”

Lirik ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang telah dipahami kemudian disampaikan kembali kepada orang lain sebagai proses berbagi ilmu dan memperluas pemahaman bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendengar telah mencapai keseimbangan (*equilibrasi*) setelah dipahami pengetahuan yang telah diperoleh kemudian mampu mengkomunikasikan nya kembali pada orang lain.

“جيلٌ يستفسر يسأل / هو جيلٌ أسعدُ أجمل / يفهم دنياه يعمرها”

“Generasi yang selalu ingin tahu dan bertanya / adalah generasi yang paling bahagia dan indah / yang memahami dunianya dan membangunnya”

Bagian ini menggambarkan hasil akhir dari proses belajar, yaitu terbentuknya generasi yang gemar bertanya, mampu memahami lingkungan sekitarnya, serta berkontribusi dalam membangun dunia. Kondisi tersebut mencerminkan proses *equilibrasi* karena skema yang telah disesuaikan mencapai keadaan yang lebih seimbang dan stabil.<sup>22</sup>

Lagu Generasi

“Kamu dan aku sama-sama mencari tau”

Lirik ini menunjukkan bahwa proses pencarian pengetahuan dilakukan secara bersama-sama hingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Bagian ini mencerminkan *equilibrasi* karena pendengar telah mencapai keseimbangan baru dalam memandang belajar sebagai proses kolaboratif untuk memperoleh pengetahuan.

“Kita generasi yang penuh harapan”

<sup>21</sup> Alyssa putri aranssy dan atik catur budiati ,Jurnal pendidikan dan profesi pendidikan ,tentang konstruktivisme kognitif dalam p5 bagi peserta didik di SMA Negeri 4 surakarta , universitas PGRI semarang Vol.11 No.1 (2025)

<sup>22</sup> Humood AlKhudher. Be Curious فضولياً كن-لخضر حمود (Official Music Video). YouTube. Diunggah oleh Awakening Music. <https://www.youtube.com/watch?v=4Aaj3-sMPPE>



Lirik ini menunjukkan bahwa generasi muda harapan bangsa menuju titik keseimbangan setelah melalui kebingungan dalam pencarian jati diri. hal tersebut mencerminkan tercapainya *equilibrasi*, yaitu ketika pendengar berhasil membangun pemahaman baru yang lebih positif melalui proses belajar sehingga tercapainya keseimbangan dalam cara berpikir.

*“Kan terus berjalan beri yang terbaik dalam perjalanan”*

Lirik ini menggambarkan tercapainya keseimbangan antara proses belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan keberanian dan tekad membuktikan kesungguhan dalam menjalaninya. Pendengar memahami bahwa kehidupan merupakan sebuah perjalanan yang perlu dijalani dengan kesabaran, ketekunan, dan usaha untuk memberikan yang terbaik.

*“Temukan jawaban yang tersembunyi di luar sana”*

Lirik ini menunjukkan bahwa pencarian setiap jawaban akan di temukan dengan cara membongkar setiap teka-teki yang belum ada jawabannya dengan mencocokkan pemahaman lama untuk menghasilkan pemahaman baru yang akurat dan utuh. Bagian tersebut mencerminkan proses *equilibrasi* karena pendengar telah mencapai keseimbangan kognitif melalui keberhasilannya mengintegrasikan pengalaman, rasa ingin tahu, dan pengetahuan baru ke dalam skema yang telah dimilikinya sehingga terbentuk pemahaman yang lebih utuh dan stabil.<sup>23</sup>

### 3.1. Ringkasan kelompok

Pembagian unsur konstruktif kognitif Jean Piaget pada kedua lagu ini sebagai berikut:

**Asimilasi:** Bagian lirik yang sejalan dengan pengalaman belajar umum, seperti bertanya, mencari, dan mengamati.

**Akomodasi:** Bagian lirik yang menuntut penyesuaian cara berpikir, seperti imajinasi, perbedaan, dan pencarian jawaban baru.

**Equilibrasi:** Bagian lirik yang menunjukkan keseimbangan akhir setelah proses berpikir dan pencarian selesai.

Dari rangkaian analisis kedua lagu sesuai unsur konstruktivisme kognitif Jean Piaget menunjukkan bahwa kedua lagu, yaitu *“Kun Fudooliyan”* dan *“Generasi”* memiliki persamaan dan perbedaan yang dikaji menggunakan kajian study banding, persamaan antara lagu *kun fudooliyan* dan generasi sama-sama memuat unsur konstruktif kognitif. Unsur

---

<sup>23</sup> Once Mekel. Generasi (Official Music Video). YouTube. Diunggah oleh Aquarius Musikindo. [https://www.youtube.com/results?search\\_query=Once+Mekel+Generasi+Official+Music+Video](https://www.youtube.com/results?search_query=Once+Mekel+Generasi+Official+Music+Video)

tersebut tampak dari ajakan untuk berpikir aktif, bertanya, mencari jawaban, memahami dunia, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman. Dalam pandangan Jean Piaget, pengetahuan tidak datang secara langsung, melainkan dibentuk melalui proses aktif antara individu dan lingkungannya. Karena itu, lirik kedua lagu tersebut dapat dipahami sebagai teks yang mendorong proses berpikir, eksplorasi, dan pembentukan makna.<sup>24</sup>

### 3.2. Persamaan kedua lagu ini terletak pada:

Persamaan **pertama** terletak pada ajakan untuk berpikir aktif. Pada lagu “*Kun Fudooliyan*” ajakan itu terlihat dari segi lirik yang mendorong rasa ingin tahu, bertanya, mengamati, dan meneliti. Pada lagu “*Generasi*”, ajakan itu tampak melalui semangat untuk mencari tahu, menemukan jawaban, dan terus melangkah. Keduanya menunjukkan bahwa proses belajar terjadi ketika individu aktif membangun pemahamannya sendiri.

Persamaan **kedua** terletak pada tema pencarian pengetahuan. Lagu “*Kun Fudooliyan*” menekankan pencarian ilmu melalui pertanyaan dan eksplorasi. Sedangkan lagu “*Generasi*” menunjukkan pencarian arah hidup dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan generasi muda. Walaupun bentuknya berbeda, keduanya sama-sama menggambarkan proses mencari makna sebagai bagian dari perkembangan kognitif.

Persamaan **ketiga** adalah adanya nilai optimisme. Kedua lagu memandang proses berpikir dan mencari jawaban sebagai sesuatu yang positif. Pada “*Kun Fudooliyan*”, menekankan rasa ingin tahu sebagai jalan membuka wawasan dan mengarahkan pada pengetahuan yang lebih luas, sedangkan pada “*Generasi*”, pencarian digambarkan sebagai perjalanan menuju harapan dan masa depan yang lebih terarah.

Persamaan **keempat** adalah hubungan dengan teori Jean Piaget. Kedua lagu sama-sama sesuai dengan pandangan Piaget bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan proses berpikir. Dengan demikian, keduanya sama-sama mendukung gagasan bahwa belajar bukan sekadar menerima informasi, namun juga membentuk makna secara mandiri.

### 3.3. Perbedaan

Meskipun memiliki persamaan, kedua lagu juga memperlihatkan perbedaan yang cukup jelas dalam cara menyampaikan pesan.

Perbedaan **pertama** terletak pada fokus utama isi lirik. Lagu “*Kun Fudooliyan*” lebih menonjolkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, bertanya, dan mencari ilmu. Sementara itu, lagu

---

<sup>24</sup> Anindya faradilla, Afnia dewi febrani, safinnatus sa'adah, sumaji, penggunaan lagu sebagai pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa, Vol.3 No.2(2025) desember.

“Generasi” lebih menonjolkan harapan, kebersamaan, perjalanan hidup, dan pencarian jati diri generasi muda untuk menjadi generasi yang bias berkualitas.

Perbedaan **kedua** terletak pada arah pembentukan makna. Dalam lagu “*Kun Fudooliyan*”, pembentukan makna mengarah pada proses intelektual, yaitu bagaimana seseorang memahami dunia melalui pertanyaan, pengamatan, dan penalaran. Dalam lagu “Generasi”, pembentukan makna lebih mengarah pada pengalaman sosial dan emosional, yaitu bagaimana generasi muda memahami diri, masa depan, dan hubungannya dengan orang lain.

Perbedaan **ketiga** adalah gaya penyampaian pesan. Lagu “*Kun Fudooliyan*” bersifat lebih edukatif dan instruktif karena banyak menggunakan ajakan langsung untuk bertanya, meneliti, dan berpikir. Sedangkan lagu “Generasi” bersifat lebih reflektif dan inspiratif karena menunjukkan suasana kebersamaan, optimisme, dan perjalanan menuju mimpi.

Perbedaan **keempat** terletak pada tingkat pengembangan unsur konstruktivisme kognitif. Pada “*Kun Fudooliyan*”, unsur konstruktivisme kognitif terlihat lebih menonjol pada aktivitas mental individu, seperti mengamati, meneliti, dan menyusun pengetahuan. Pada “Generasi”, unsur tersebut lebih menonjol pada proses pencarian makna hidup dan penyesuaian diri terhadap dunia yang lebih luas. Jadi, lagu pertama lebih fokus pada proses belajar, sedangkan lagu kedua lebih fokus pada proses perkembangan diri dalam membangun pengetahuan.<sup>25</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terhadap lagu “*kun fudooliyan*” karya Humood Al-khuder dan lagu “*generasi*” karya Once Mekel dapat disimpulkan bahwa kedua lagu mengandung unsur konstruktif kognitif menurut teori Jean Piaget. Unsur yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu skema asimilasi, skema akomodasi dan skema *equilibrasi* kedua lirik lagu menunjukkan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui rasa ingin tahu, pengalaman, proses berpikir dan interaksi dengan lingkungan. Lagu “*Kun Fudooliyan*” lebih condong pada rasa ingin tahu, kebiasaan bertanya, mengamati, meneliti dan berpikir kritis bertujuan memperoleh pengetahuan yang luas, lagu “Generasi” menekankan pada proses pencarian jati diri harapan, semangat untuk terus berkembang, serta memahami masa depan dan dunia. Persamaan kedua lagu terletak pada ajakan untuk berpikir aktif dan terus mencari pengetahuan. Keduanya juga menunjukkan bahwa belajar bukan hanya menerima informasi, tetapi membangun pemahaman sendiri melalui pengalaman. Perbedaannya, *Kun Fudooliyan*

---

<sup>25</sup> Ferdian Achsan, Jurnal bahasa Indonesia, kajian sastra bandingan pada lirik lagu demi kowe karya pendhoza dan merantau abah lala, Vol.2 No.1 (2019) IAIN Curup.

lebih berfokus pada proses intelektual dan pembelajaran, sedangkan Generasi lebih berfokus pada perkembangan diri, pengalaman hidup, dan pencarian makna sebagai generasi muda.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra berupa lagu dapat menjadi media yang efektif untuk menggambarkan proses konstruktivisme kognitif. Melalui lirik lagu, pendengar tidak hanya menikmati hiburan, tetapi juga diajak untuk berpikir, belajar, dan membangun pemahaman baru tentang diri sendiri dan dunia di sekitarnya. Untuk membuka diri terhadap perubahan, menyesuaikan cara pandang, dan memperluas pemahaman agar mampu menerima nilai-nilai baru secara lebih matang .

Dengan demikian, lagu yang dianalisis tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga memuat pesan edukatif yang relevan dengan perkembangan kognitif. Lirik lagu tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami bagaimana pengalaman, pengetahuan baru, dan proses berpikir saling berhubungan dalam membentuk pemahaman

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alyssa Putri Aranssy Dan Atik Catur Budiati, (2025). Jurnal pendidikan dan profesi pendidikan, tentang konstruktivisme kognitif dalam p5 bagi peserta didik di SMA Negri 4 surakarta , universitas PGRI semarang Vol.11 No.1
- Anindya Faradila,Afnia Dewi Febrani, Safinnatus Sa'adah,Sumaji, (2025). penggunaan lagu sebagai pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa ingris untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa ,Vol.3 No.2
- Jean peaget , 1954. *The Construction of Reality in the Child*
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cetakan ke-36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi. Depok: Rajawali Pers.
- Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). *Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky*. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, vol.7No.4
- Ferdian Achsani ,Jurnal bahasa Indonesia ,kajian sastra bandingan pada lirik lagu demi kowe karya pendhoza dan merantau abah lala, Vol.2 No.1 IAIN Curup.
- Humood AlKhudher. Be Curious فضولياً كن-لخضر حمود Dirilis oleh Humood Alkhudher bersama label Awakening Records (Official Music Video). YouTube.

- Jean Piaget. 1954. *The Construction of Reality in the Child*. New York: Basic Books,
- John W. Creswell. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 5th Edition*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications,
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 4th Edition*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications,
- Once Mekel. Generasi (Official Music Video). YouTube. Diunggah oleh Aquarius Musikindo.  
[https://www.youtube.com/results?search\\_query=Once+Mekel+Generasi+Official+Music+Video](https://www.youtube.com/results?search_query=Once+Mekel+Generasi+Official+Music+Video)
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Oxford: Basil Blackwell.
- Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar peneliti: Nor Hafizah Indah Fauzia Usman, Muhamad Hafiz Anshari, UIN Sunankalijaga Yogyakarta ,jurnal ilmu pendidikan dan studi keislaman ,vol 1.no 2 2025
- Metode Konstruktivisme dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 4 Manado, Randi Rianduli, Erwin Sianturi, IAKN Manado ,Vol.4 ,No.1(2023) jurnal musik dan pendidikan musik
- Konstruktivisme Jean Piaget dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Kreatif Serta Inovatif dalam Pendidikan Di Era Digital peneliti: Laily Mazilatul Magfiroh, Nur Solikhatunnisa Azzahro, Farahnaila Aulia Saputri, Roubert Mafaza Universitas Alma AtaAuthor, Nur Syakira RahmaniaUniversitas Alma Ata Author, Doni, Moch Shochiful achsan vol. 1 No. 3 2025
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta,
- Wulan Putri Utami, (2026). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika ,vol.1 No.1